

Strengthening Financial Literacy and Entrepreneurship for Sebewang Village MSMEs

Syahrani¹, Widyastuti Cahyaningrum², Ferawati Usman³, Shalahuddin⁴,
Nizhamuddin AB⁵, Iqrima Mas Mappangile⁶, Zakaria Basran⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Received : 4 November 2025, Revised : 17 November 2025, Published : 24 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Shalahuddin

E-mail: Shalahuddinayubi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sebewang melalui pelatihan dan pendampingan di bidang literasi keuangan dan kewirausahaan. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM setempat meliputi rendahnya pemahaman terhadap pencatatan keuangan serta keterbatasan dalam perencanaan dan pengembangan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif, praktik langsung, serta sesi berbagi pengalaman dari pelaku usaha lokal, yang dilengkapi dengan evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama terkait pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan usaha, dan strategi promosi digital. Dari 30 peserta, lebih dari 80% mampu menyusun catatan keuangan dasar secara mandiri. Beberapa peserta mulai melakukan diversifikasi produk dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Program ini berdampak positif dalam mendorong profesionalisme dan keberlanjutan usaha UMKM.

Kata Kunci - UMKM, literasi keuangan, kewirausahaan, pelatihan, Desa Sebewang

Abstract

This community service activity aims to increase the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sebewang Village through training and mentoring in the fields of financial literacy and entrepreneurship. The main problems faced by local MSMEs include low understanding of financial records and limitations in business planning and development. This activity was carried out through participatory training, hands-on practice, and experience sharing sessions from local business actors, which were complemented by pre-test and post-test evaluations. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding, especially related to recording daily transactions, preparing simple income statements, cash flow management, business planning, and digital promotion strategies. Of the 30 participants, more than 80% were able to compile basic financial records independently. Some participants began to diversify their products and utilize social media for marketing. This program has a positive impact on encouraging professionalism and sustainability of MSME businesses.

Keywords - MSMEs, financial literacy, entrepreneurship, training, Sebewang Village

How to Cite : Syahrani, S., Cahyaningrum, W., Usman, F., Shalahuddin, S., AB, N., Mappangile, I. M., & Basran, Z. (2025). Strengthening Financial Literacy and Entrepreneurship for Sebewang Village MSMEs . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 2016 - 2023. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.704>

Copyright ©2025 Syahrani Syahrani, Widyastuti Cahyaningrum, Ferawati Usman, Shalahuddin, Nizhamuddin AB, Iqrima Mas Mappangile, Zakaria Basran

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Desa Sebewang yang terletak di Kabupaten Tana Tidung memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup signifikan, khususnya melalui geliat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dijalankan oleh masyarakat setempat (Fitranita et al., 2025). Namun demikian, dalam observasi awal ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM di desa ini masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan usaha yang profesional, terutama pada aspek literasi keuangan (Sari et al., 2023). Banyak pelaku usaha belum memiliki kemampuan dalam pencatatan keuangan dasar, pengelolaan modal, serta belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha (Wibowo et al., 2023). Selain itu, kesadaran mengenai perencanaan bisnis, inovasi produk, serta strategi pemasaran juga masih sangat terbatas (Rachmani et al., 2023). Akibatnya, meskipun terdapat semangat kewirausahaan di kalangan warga, usaha yang dijalankan sering kali stagnan dan tidak berkembang secara optimal (Wati et Al., 2024). Ketidakkampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana juga menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal (Fitria et al., 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan usaha, serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan yang aplikatif (Abdallah et al., 2024; Anshika & Singla, 2022). Melalui pelatihan ini, peserta akan dikenalkan pada prinsip-prinsip dasar pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan dasar yang relevan untuk usaha mikro (Muhamed et al., 2022). Selain itu, peserta juga akan memperoleh pemahaman mengenai penyusunan rencana bisnis, manajemen usaha, dan strategi pemasaran yang efektif namun sederhana (Hasan et al., 2024). Harapannya, setelah mengikuti kegiatan ini, pelaku UMKM mampu menyusun perencanaan usaha yang lebih baik, mengelola keuangan secara lebih tertib, serta mulai berpikir strategis dalam mengembangkan usaha mereka (Sari et al., 2023). Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring dan kolaborasi antar pelaku UMKM lokal agar tercipta ekosistem usaha yang saling mendukung di Desa Sebewang (Muhamed et al., 2022).

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan literasi keuangan dan pemahaman kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM Desa Sebewang, sebagaimana literatur menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman manajemen keuangan dan kompetensi kewirausahaan pada pelaku usaha mikro (Fadhilah et al., 2024; Sudarwati et al., 2022). Kegiatan ini juga ditargetkan menghasilkan modul pelatihan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh perangkat desa atau mitra lokal lainnya, sejalan dengan temuan bahwa modul pelatihan berbasis open-access dan kontekstualisasi lokal mampu meningkatkan keberlanjutan program pengembangan masyarakat (Yuliasih et al., 2024). Selain itu, pelatihan ini diharapkan menghasilkan laporan kegiatan yang lengkap, dokumentasi visual, serta testimoni dari peserta sebagai bentuk akuntabilitas, mengingat praktik akuntabilitas semacam ini telah terbukti efektif dalam memperkuat transparansi program pemberdayaan (Utami et al., 2024). Sebagai bentuk keberlanjutan, beberapa pelaku UMKM diharapkan mulai menerapkan pencatatan keuangan dan menyusun rencana bisnis sederhana setelah pelatihan berlangsung, sebagaimana praktik ini diketahui memiliki korelasi positif terhadap kelangsungan usaha UMKM pasca pelatihan (Sudarwati et al., 2022). Kegiatan ini juga akan didorong untuk dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah maupun populer, sehingga pengalaman dan hasil kegiatan dapat disebarluaskan ke wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sebagaimana publikasi hasil pengabdian terbukti meningkatkan transfer pengetahuan dan replikasi program (Muhamed et al., 2022). Dengan pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam upaya penguatan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, sebagaimana pelatihan partisipatif terbukti memperkuat keberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Pertiwi et al., 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif agar materi literasi keuangan dan kewirausahaan dapat dipahami serta diimplementasikan secara langsung oleh pelaku UMKM di Desa Sebewang (Sari et al., 2023). Kegiatan dimulai dengan tahapan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan pelaku UMKM untuk memetakan tingkat pemahaman mereka terhadap konsep dasar keuangan dan praktik kewirausahaan (Tarawiru et al., 2024). Berdasarkan hasil tersebut, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang relevan, meliputi topik manajemen keuangan sederhana, pencatatan transaksi harian, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran produk lokal (Rutherford et al., 2025).

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama dua hari, yang menggabungkan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pencatatan keuangan. Sebuah studi menunjukkan bahwa workshop berbasis experiential learning menggabungkan ceramah, diskusi, studi kasus, dan latihan praktis efektif meningkatkan literasi akuntansi pelaku UKM (Nasehati Sunaningsih, 2022). Peserta juga diberikan lembar kerja (worksheet) agar dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan. Pendekatan tersebut memperkuat pemahaman konsep melalui penerapan langsung pada kasus nyata, yang meningkatkan retensi dan kemampuan aplikasi peserta (Shalahuddin et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini dilengkapi dengan sesi motivasi kewirausahaan dan berbagi pengalaman oleh pelaku usaha lokal yang telah berhasil, sebagai bentuk inspirasi dan pembelajaran kontekstual. Sesi berbagi pengalaman praktisi lokal terbukti memperkuat motivasi dan membentuk mindset kewirausahaan peserta (Utami et al., 2024).

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama satu bulan dalam bentuk kunjungan lapangan secara berkala oleh tim pengabdian untuk membantu peserta menerapkan sistem pencatatan keuangan dan menyusun rencana usaha sederhana. Mentoring dan kunjungan berkala pasca workshop meningkatkan implementasi materi di lapangan dan akses kepada layanan finansial formal (Hasan et al., 2024). Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui Pre-test dan Post-test, observasi langsung praktik peserta, serta wawancara untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengukuran melalui kombinasi pre test/post test dan observasi langsung efektif dalam mengukur perubahan literasi dan praktik akuntansi UMKM (Utari et al., 2022). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penerapan digitalisasi akuntansi secara signifikan memperbaiki kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil (Nainggolan et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan, tim pelaksana melakukan Pre-test dan Post-test terhadap seluruh peserta, karena metode ini terbukti efektif dalam menilai perubahan pengetahuan atau keterampilan sebelum dan sesudah intervensi pelatihan (Sari et al., 2023). Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat awal pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan dan kewirausahaan, sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam mengevaluasi hasil pelatihan secara objektif ("Innovation in Teaching Evaluation Reform of Entrepreneurship Introduction Course Based on 'Two Modules and Four Projects,'" 2023). Sementara Post-test dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman, yang secara empirik telah terbukti memberikan hasil signifikan dalam peningkatan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan dalam berbagai konteks pelatihan berbasis komunitas (Purnamasari et al., 2023).

Berikut adalah tabel perbandingan hasil Pre-test dan Post-test berdasarkan aspek-aspek pelatihan dalam kegiatan "Penguatan Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Bagi UMKM Desa Sebawang":

Tabel 1. Pre tes-post tes Penguatan Liteasi Keuangan.

No.	Aspek Pelatihan	Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test	Peningkatan Nilai	Keterangan
1	Pencatatan Transaksi Harian	52	87	+35	Peningkatan signifikan
2	Penyusunan Laporan Laba Rugi Sederhana	50	78	+28	Peningkatan baik
3	Pengelolaan Arus Kas	54	80	+26	Peningkatan cukup
4	Perencanaan Usaha Sederhana	56	82	+26	Peningkatan baik
5	Identifikasi Peluang Usaha Lokal	58	84	+26	Peningkatan baik
6	Strategi Promosi Berbasis Digital	49	75	+26	Peningkatan signifikan pada sebagian
7	Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran	47	76	+29	Peningkatan signifikan

Hasil evaluasi Pre-test dan Post-test terhadap berbagai aspek pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Pada aspek pencatatan transaksi harian, rata-rata nilai Pre-test peserta hanya mencapai 52, namun setelah mengikuti pelatihan, nilai tersebut meningkat menjadi 87. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mencatat transaksi keuangan secara mandiri dan terstruktur.

Aspek penyusunan laporan laba rugi sederhana juga mengalami peningkatan yang cukup baik, dari nilai awal rata-rata 50 menjadi 78 setelah pelatihan. Peserta mulai memahami elemen-elemen dasar dari laporan laba rugi dan mampu menyusunnya berdasarkan pencatatan transaksi yang dilakukan. Pada aspek pengelolaan arus kas, skor meningkat dari 54 menjadi 80, yang mencerminkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran usaha.

Dalam dimensi kewirausahaan, terjadi peningkatan pengetahuan yang stabil dan merata. Aspek perencanaan usaha sederhana mengalami kenaikan skor dari 56 menjadi 82, sementara identifikasi peluang usaha lokal meningkat dari 58 menjadi 84. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa peserta semakin mampu merancang arah pengembangan usahanya dengan mempertimbangkan potensi lokal yang ada.

Aspek strategi promosi berbasis digital dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai Pre-test yang rendah, masing-masing 49 dan 47, meningkat tajam menjadi 75 dan 76 setelah pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dalam kewirausahaan masih relatif baru bagi peserta, namun sangat diterima dan mudah dipelajari bila diberikan metode yang tepat.

Secara keseluruhan, rata-rata skor Pre-test peserta pada seluruh aspek pelatihan adalah 52,3, sedangkan skor rata-rata Post-test mencapai 80,3. Peningkatan sebesar 28 poin ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta, tetapi juga berhasil meningkatkan kapasitas literasi keuangan dan kewirausahaan secara signifikan. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan pelatihan yang aplikatif, kontekstual, dan didukung pendampingan langsung mampu memberikan dampak nyata bagi pelaku UMKM di wilayah desa.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Sebewang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek literasi keuangan dan kewirausahaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dengan capaian peningkatan skor rata-rata dari 52,3 pada *Pre-test* menjadi 80,3 pada *Post-test*. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha.

Dalam aspek literasi keuangan, peserta pelatihan menunjukkan kemajuan signifikan. Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada kemampuan mencatat transaksi harian dan menyusun laporan laba rugi sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak terbiasa melakukan pencatatan keuangan kini mampu menyusun laporan dasar secara mandiri.

Penguatan pada aspek ini sangat penting karena pencatatan keuangan merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan bisnis, evaluasi usaha, serta pengajuan pembiayaan usaha.

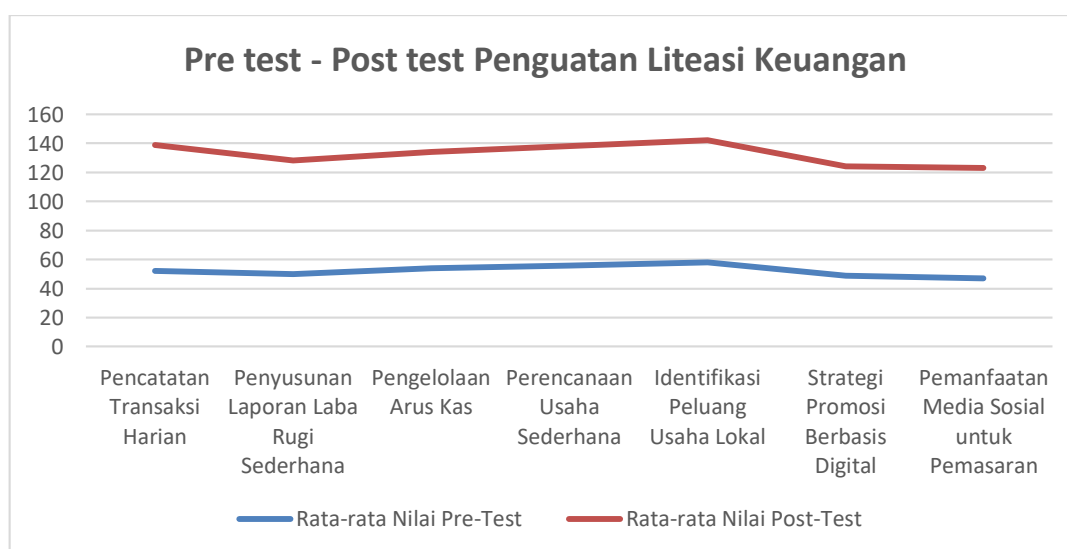
Pada aspek pengelolaan arus kas, peserta mulai memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Mereka juga mampu mengidentifikasi komponen arus kas dan menyusunnya secara sederhana, yang menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan keuangan jangka pendek.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Dari sisi kewirausahaan, peserta mengalami peningkatan dalam memahami perencanaan usaha dan analisis peluang pasar lokal. Pelatihan ini membantu mereka untuk lebih realistis dalam menetapkan tujuan bisnis, mengenali keunggulan produk, serta memperhitungkan kebutuhan pasar. Lebih lanjut, pemahaman terhadap strategi promosi berbasis digital dan pemanfaatan media sosial juga meningkat tajam. Hal ini menjadi penting mengingat perubahan perilaku konsumen yang semakin digital dan pentingnya eksistensi usaha secara online, bahkan bagi UMKM yang berbasis di desa.

Pembelajaran kontekstual yang dikombinasikan dengan praktik langsung, studi kasus lokal, dan sesi berbagi pengalaman dari pelaku usaha sukses turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pelatihan ini. Peserta merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usahanya karena pelatihan tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberi solusi nyata terhadap tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.



Gambar 3. Pre test dan Post test penguatan literasi keuangan

Dari hasil pendampingan pasca-pelatihan, terlihat bahwa sebagian peserta mulai menerapkan pencatatan rutin dan bahkan melakukan inovasi dalam produknya. Beberapa di antaranya juga menunjukkan inisiatif untuk melakukan pemasaran melalui media sosial. Temuan ini memperkuat

argumen bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan nilai tes, tetapi juga dari perubahan perilaku dan tindakan nyata pasca kegiatan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat dijadikan model pemberdayaan UMKM di wilayah desa, terutama dengan pendekatan praktis, berbasis lokal, dan didukung pendampingan berkelanjutan. Pembahasan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan edukasi keuangan dan kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Sebewang terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam aspek literasi keuangan dan kewirausahaan. Peningkatan rata-rata nilai dari Pre-test ke Post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, pengelolaan arus kas, serta strategi kewirausahaan termasuk pemanfaatan media digital. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku juga mulai tampak dari peserta yang mulai menerapkan pencatatan keuangan mandiri dan menggunakan media sosial untuk memasarkan produk. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong motivasi dan kepercayaan diri pelaku UMKM untuk mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Untuk memperluas jangkauan dampak pelatihan, direkomendasikan agar kegiatan serupa direplikasi di desa-desa potensial UMKM, terutama di wilayah pedesaan dan perbatasan yang selama ini belum mendapatkan akses pelatihan memadai, karena pelatihan kewirausahaan yang kontekstual dan lokasi spesifik secara signifikan meningkatkan self efficacy wirausahawan muda di komunitas pedesaan. Setelah pelatihan, diperlukan pendampingan lanjutan termasuk pendampingan teknis di bidang pemasaran digital dan strategi harga karena intervensi dukungan lanjutan terbukti memperkuat implementasi materi dan hasil usaha pelaku UMKM. Penyusunan kurikulum modular yang adaptif dan dapat digunakan oleh perangkat desa serta lembaga pemberdaya lokal menjadi penting; riset menunjukkan modul berbasis proyek dan berbasis kompetensi memperbaiki capaian pembelajaran dan motivasi kewirausahaan. Untuk memperluas akses pembiayaan, pasar, dan lanjutan pelatihan, kolaborasi multi pihak dengan lembaga keuangan, koperasi desa, dan platform digital sangat disarankan, sejalan dengan model ekosistem kewirausahaan lokal yang mendukung inklusi digital dan akses modal usaha. Terakhir, monitoring dan evaluasi berkala menggunakan survei daring dan kunjungan lapangan mutlak dilakukan untuk melacak perkembangan usaha dan merancang pelatihan tambahan, karena pendekatan evaluasi berkelanjutan memberikan wawasan dinamis terhadap kebutuhan pelaku usaha dan efektivitas intervensi (CIPP model).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta, Kepala desa Sebewang, Camat Sesayap, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Tana Tidung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Borneo Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2024). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2024-0337>
- Anshika, A., & Singla, A. (2022). Financial literacy of entrepreneurs: a systematic review. *Managerial Finance*, 48(9/10), 1352–1371. <https://doi.org/10.1108/mf-06-2021-0260>
- Fadhilah, A. C., Wahyu Putri, A. Y., Azizah, A. T. E. N., Putri, A. M., Puspita, A. P., & Hafshah, B. E. (2024). Peran Literasi Digital dan Finansial untuk Meningkatkan Keberlanjutan UMKM di Desa Kenep, Sukoharjo. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3). <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.3177>
- Fitranita, V., Sriwidharmanely, S., Hatta, M., & Suniga, J. P. C. (2025). Digital Financial Literacy Training for MSME Operators in Tapak Gedung Village Kabawetan District Kepahiang Regency. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.58723/aktual.v3i1.354>
- Fitria, L., Fitrianiingsih, Y., & Jumiaty, J. (2020). Penerapan Teknologi Penanaman Mangrove Di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7613>

- Hasan, M., Jannah, M., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Sangkala, M., Najib, M., & Elpisah. (2024). Understanding the role of financial literacy, entrepreneurial literacy, and digital economic literacy on entrepreneurial creativity and MSMEs success: a knowledge-based view perspective. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433708>
- Innovation in Teaching Evaluation Reform of Entrepreneurship Introduction Course Based on "Two Modules and Four Projects." (2023). *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(15). <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.061514>
- Muhamed, N. A., Mat Nor, F., Nawai, N., Shahwan, S., Abu Seman, J., Abdullah, M., Nooh, M. N., & Kamarubahrin, A. F. (2022). Financial Literacy Module for Micro Businesses Entrepreneur: Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 12(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v12-i2/14119>
- Nainggolan, R., Padmalia, M., Sitepu, R., Andrina, A. A. A. P., & Win, T. (2025). The Effect of A Digital Financial Literacy on Financial Performance of Msmes: A Quasi-Experimental Study Supporting SDG. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(3), e03817. <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n03.pe03817>
- Nasehati Sunaningsih, S. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Financial Life Skill bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v3i2.6446>
- Pertiwi, A. R., Suryawati, R. F., Permatasari, D., & Sophia, E. (2024). Financial And Digital Marketing Literacy Training To Increase Entrepreneurship Intention In Malang Knitting Community. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 6(2), 98–104. <https://doi.org/10.20473/dc.v6.i2.2024.98-104>
- Purnamasari, I., Sugiharti, H., & Fauziyah, A. (2023). A Quasi-Experiment Of Improved Financial Literacy Business On The Young Entrepreneur. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 53–62. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.56643>
- Rachmani, N. N., Nurfitriya, M., Agisny, A., Hani, S., & Setiawati, N. A. (2023). Analisis Peran dan Dampak Social Enterprise di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1199–1204. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.753>
- Rutherford, M. W., Whitacre, B. E., Captain, L., Ekin, S., Angle, J., Hensley, T., & O'Hara, J. F. (2025). Promoting Rural Entrepreneurship Through Technology: A Case Study Using Productivity Enhancing Technology Experience Kits (PETE-Kits). *IEEE Transactions on Education*, 68(3), 281–292. <https://doi.org/10.1109/te.2025.3557023>
- Sari, M. R., Maulana, N., & Setyowati, L. (2023). Pelatihan Keuangan Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Pelaku UMKM Desa Wisata Burai. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 933–943. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2737>
- Shalahuddin, S., Utomo, M. N., Azis, M. I., Karunia, E., Gunawan, W. O., Pribadi, J., ... & Afuiata, D. (2025). Suara Pesisir: Pemberdayaan Soft Skills Public Speaking bagi Anak-anak Kampung Terang Philips, Juata Laut Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 329–335.
- Sudarwati, N., Masruchan, Iffah, N., Wahyuni, D. U., & Prasetyo, D. W. (2022). Pengaruh Modul Elektronik Audio-Visual Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Hasil Belajar Mahasiswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 282–290. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.969>
- Tarawiru, Y., Rahmawati, R., & Suwardoyo, U. (2024). Pendampingan Literasi Keuangan Umkm Kerang Indah Berbasis Android Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.53654/ar.v3i1.493>
- Usman, F., Syahrani, S., Hidayat, N. ., Novita, M. ., & Tunaima, N. . (2024). Digitalisasi Pemasaran dan Pemberdayaan UMKM: Upaya Meningkatkan Ekonomi Desa Liagu, Sekatak, Bulungan. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(3), 387–398. <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i3.6152>
- Utami, M. A. J. P., Priyana, I. P. O., Rahmanu, I. W. E. D., Lasmini, N. N., & Lastari, N. K. H. (2024). An exploration of digital marketing, financial literacy, and website empowerment for small enterprises in Melaya Village, Bali. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(2), 392–403. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i2.29630>
- Utari, M. D. W., Arwan, J. F., Hasan, S. H., & Arifin, Z. (2022). Evaluation of Sociopreneur-Based Curriculum Implementation in Santa Maria Vocational School with Illuminative Models. *JPP*

- (*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*), 29(2), 84–91.
<https://doi.org/10.17977/um047v29i22022p084>
- Wati et Al., H. (2024). Pelatihan Pelaku Usaha Tua Pejat Mentawai Beradaptasi Dengan Teknologi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 39–45.
<https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.826>
- Wibowo, A., Respati, D. K., Suparno, S., Saptono, A., Suherman, S., & Pahala, I. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku Umkm Di Desa Cibitung Tengah. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v3i1.16537>
- Yuliasih, M., Nurina, L., Purwandari, W., Destiana, R., & Qadri, Muh. Z. (2024). Community Empowerment through Entrepreneurship and Financial Management Training for SMEs. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 170–176.
<https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v1i5.2425>